

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA SMA N 2 KARANGANYAR

Asri Nafi'a Dewi<sup>1</sup>, Sri Dwiastuti<sup>2</sup>, Baskoro Adi Prayitno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : asri\_nafia@yahoo.com

## ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut (1). Menguji pengaruh model pembelajaran aktif *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012 (2). Menguji pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012 (3). Menguji ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran aktif *Active Knowledge Sharing* dan minat siswa terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Research*) menggunakan *Posttest Only Nonequivalent Control Group Design*. Model pembelajaran sebagai variabel bebas, minat sebagai variabel moderator, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X.1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X.2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan "*Cluster Random sampling*". Teknik pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif menggunakan teknik tes, angket, dan lembar observasi. Pengukuran minat menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan anava.

Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut 1). Model *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif dengan *P-value* 0,024, sedangkan pada ranah afektif dan ranah psikomotor tidak berpengaruh pada siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar dengan *P-value* 0,059 dan 0,274; 2). Tidak terdapat pengaruh antara minat tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar dengan *P-value* 0,742; 0,702 dan 0,805; 3). Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA N 2 Karanganyar dengan *P-value* 0,852; 0,483; dan 0,717.

**Kata kunci:** Model *Active Knowledge Sharing*, hasil belajar, dan minat.

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang baik antara guru dan siswa ditandai dengan komunikasi belajar yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah minat belajar siswa dan faktor eksternal, diantaranya adalah model pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, dan faktor lingkungan sekolah. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran biologi guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran biologi adalah masih dominannya model pembelajaran konvensional (ceramah). Model pembelajaran konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja (*teacher centre*), model pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain, sehingga siswa cenderung individual/perseorangan di dalam pembelajaran dan kurang siapnya siswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran, serta kurangnya minat siswa pada pelajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran konvensional (ceramah) hanya memfokuskan pada guru (*teacher centre*), untuk mengubah dari pembelajaran yang hanya fokus pada guru saja (*teacher centre*) menjadi fokus pada siswa (*student centre*) dapat menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*). Penerapan yang tepat untuk mengatasinya guru hendaknya menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) agar merangsang siswa menjadi aktif dalam pembelajaran maupun aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran aktif terdapat berbagai model pembelajaran aktif, salah satunya *Active knowledge sharing*.

Salah satu alasan memilih model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah model pembelajaran ini dapat membuat siswa siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat meningkatkan siswa dalam membentuk kerjasama tim. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan.

Hasil belajar merupakan tujuan belajar siswa yang dapat diketahui besarnya dari hasil pengukuran. Alat untuk mengukur hasil belajar disebut tes hasil belajar (*achievement test*). Pengalaman belajar siswa

dalam pembelajaran dapat dilihat dalam pemahaman siswa terhadap materi yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Sardiman (2010:76) berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi, apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dapat dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karanganyar kelas X. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Random Sampling*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, variabel moderator pada penelitian ini adalah minat belajar siswa, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu. Desain penelitian ini menggunakan *Posttest Only Nonequivalent Control group design*. Desain ini terdapat kedua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. (Sugiono.2010:76).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan anava. Analisis variansi dua jalan memerlukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisis pengaruh *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar biologi disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Rangkuman Analisis Hasil Belajar Berdasarkan Model

Ranah	F	P-value	Kriteria	Keputusan
Kognitif	5,529	0,024	$p\text{-value} > 0,05$	Ditolak
Afektif	3,8	0,059	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima
Psikomotor	1,237	0,274	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anava menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor tidak ada pengaruh pada model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Hal ini dikarenakan pada sintaks model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* hanya menekankan pada pengetahuan (*Knowledge*) pada ranah kognitif melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, sehingga pada ranah psikomotor tidak terlihat menunjukkan peningkatan. Tetapi pada ranah afektif juga tidak menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan siswa masih merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan jawaban ataupun pendapatnya dalam proses pembelajaran. Tetapi pada ranah afektif seharusnya menunjukkan peningkatan, dengan diberikan tekanan pengetahuan atau pertanyaan-pertanyaan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Achyar Mukminin (2010) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang diterapkan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran (2010/2011) pada pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditinjau dari aspek kognitif dan aspek afektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat John Dewey (1933) dalam Arends Richard (2001: 353) yang menjelaskan bahwa proses kognitif siswa dapat terbentuk jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut guru mendapat beberapa kemudahan, seperti secara tidak langsung guru mengetahui kemampuan kognitif siswa. Selain itu, hal tersebut juga untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga senada seperti yang diungkapkan oleh Silberman (2009: 82) yang menyatakan bahwa *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah cara yang baik untuk menarik para siswa pada materi pembelajaran serta dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa.



Zaini (2002:22) mengemukakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan model pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk lebih siap belajar materi sebelum materi diajarkan dan melatih siswa untuk membentuk kerjasama tim. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang mempunyai sifat individualisme yang kurang bekerjasama dalam diskusi. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan model yang menekankan siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui oleh teman lainnya yang artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan (Sutaryo, 2008:2).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi, mengeksplorasi, dan mengaplikasikan pemahaman yang telah diperolehnya. Sedangkan guru lebih bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Pada umumnya siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, suasana pembelajaran aktif *Active Knowledge Sharing* lebih hidup (aktif) bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* juga dirasakan oleh siswa dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dengan cara saling bertukar pengetahuan (*Sharing*) dengan siswa yang lebih paham atau siswa yang pandai. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat membentuk siswa kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan atau materi sebelum materi diajarkan. Siswa aktif melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah sehingga akan meningkatkan keterampilan berfikir siswa baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai.

B. Hasil analisis pengaruh minat terhadap hasil belajar biologi disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Rangkuman Analisis Hasil Belajar ditinjau dari Minat

Ranah	F	P-value	Kriteria	Keputusan
Kognitif	0,742	0,772	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima
Afektif	0,702	0,813	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima
Psikomotor	0,710	0,805	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil uji anava diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis kedua tidak terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang dan rendah terhadap hasil belajar biologi. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sehingga memperoleh hasil yang lebih di bandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional (ceramah). Pada pengamatan kelas eksperimen pada siswa dengan minat belajar tinggi, sedang, ataupun rendah selalu tampak belajar dengan serius dan memusatkan perhatian, mencari sumber bacaan yang mendukung untuk menjawab pertanyaan, aktif bertanya kepada peneliti dan tidak malu untuk meminjam buku peneliti dan meminta bahan bacaan kepada peneliti dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya karena siswa menyadari bahwa tugas-tugas tersebut untuk kebaikan siswa meskipun suka atau tidak suka.

Menurut Slameto (2003:54-72) hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat saja, tetapi juga dipengaruhi oleh intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa (faktor psikologis). Hal juga senada diungkapkan oleh Aritonang (2008:17) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak hanya minat saja yang mempengaruhi hasil belajar. Tetapi juga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti cara guru mengajar, karakter guru, suasana kelas dan fasilitas belajar yang digunakan.

Hal ini bertolak belakang dengan yang dikemukakan oleh (Kartono: 1995) seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu siswa akan memperhatikannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sumiyati (2009) mengungkapkan bahwa jika seseorang siswa memiliki minat tinggi untuk belajar, maka siswa tersebut akan semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat maka cenderung malas dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Amin Kurniawati (studi kasus X5 SMA N 6 Surakarta



tahun pelajaran 2009/2010) yang menyimpulkan bahwa minat mempengaruhi hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan hasil tes ulangan. Beberapa indikator dalam penelitian tersebut yang menunjukkan minat mempengaruhi hasil belajar seperti, siswa lebih aktif berdiskusi, berani bertanya kepada guru dan nilai postes yang meningkat. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan timbulnya minat dalam penelitian tersebut sehingga memancing timbulnya minat belajar tinggi pada siswa seperti siswa yang diteliti merupakan siswa kelas X dimana siswa akan mudah tertarik terhadap hal-hal baru yang siswa alami dalam pembelajaran di SMA sehingga menarik bagi dirinya, keadaan emosional siswa yang cenderung mudah berubah yang bergantung pada kondisi internal dan eksternal siswa dan pemikiran siswa yang belum dewasa yang lebih mementingkan rasa suka dan tidak suka akan sesuatu hal terhadap dirinya sendiri dan memperhitungkan untung ruginya bagi diri pribadi siswa.

Sifat keterbukaan dan sifat ingin tahu yang besar yang dimiliki oleh siswa yang mempunyai minat belajar tinggi membuat mereka lebih kaya informasi yang sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam mata pelajaran biologi terutama pada materi tumbuhan daripada siswa yang mempunyai minat belajar sedang dan rendah.

Dari nilai tes hasil belajar terlihat bahwa sebagian besar siswa yang mempunyai minat tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi, siswa dengan minat sedang akan memiliki hasil belajar yang sedang, dan siswa yang mempunyai minat rendah akan memiliki hasil belajar yang rendah pula.

C. Hasil perhitungan hasil belajar biologi ranah berdasarkan model pembelajaran dan ditinjau dari minat belajar pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Hasil Belajar Berdasarkan Model Pembelajaran ditinjau dari Minat.

Ranah	F	P-value	Kriteria	Keputusan
Kognitif	0,555	0,852	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima
Afektif	0,979	0,483	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima
Psikomotor	0,715	0,717	$p\text{-value} > 0,05$	Diterima

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil uji anava menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar biologi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$ . Berarti bahwa dari tingkat minat siswa dan strategi pembelajaran secara bersama-sama tidaklah memberikan perbedaan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar biologi. Dengan arti lain bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen selalu lebih tinggi dari siswa kelompok kontrol, baik untuk minat belajar tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dikarenakan minat belajar dan strategi pembelajaran memiliki pengaruh sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan minat merupakan salah satu aspek dari dalam diri siswa yang tidak banyak mempengaruhi karena siswa sudah bisa memahami bahwa semua demi masa depannya. Minat belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya secara langsung dalam proses belajar mengajar sedangkan strategi pembelajaran hanya salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru. Selain itu salah satu faktor lain yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar selain model pembelajaran. Faktor internal yang turut berpengaruh selain minat belajar antara lain aspek fisiologis (kesehatan siswa) dan aspek psikologis (minat dan gaya belajar) serta faktor eksternal lain yaitu lingkungan belajar, dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, serta keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar diluar sekolah yang turut mempengaruhi ketercapaian hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

A. Ada pengaruh secara signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah afektif psikomotor tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar.



- B. Tidak ada pengaruh secara signifikan antara minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah belajar siswa terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar.
- C. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo. (2008). *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. Bondowoso: KGPAI kabupaten Bondowoso.
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

#### **DISKUSI**

##### **Penanya: Vita Anggun Cahyani – Pendidikan Biologi FKIP UNS**

Model dan strategi dalam penelitian yang dilakukan sangat beragam. Bagaimana aspek-aspek strategi dan sintaks dalam pembelajaran?

##### Jawab:

Seharusnya yang paling berpengaruh adalah dari aspek kognitif dan aspek afektifnya, tetapi pada penelitian saya hanya pada aspek kognitif.